

RELEVANSI STRATEGI DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA DENGAN STRATEGI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW

Eunis Khoerunnisa

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah
(STID) Sirnarasa Ciamis

Abstract: Hizbut Tahrir Indonesia is a unique and phenomenal propaganda institution. For one decade (1998-2008) it has exercised a very intensive preaching, conception of Islam, enforcement of Syari'ah and the Khilafah ruling system. The purpose of this study is to determine the Hizbut Tahrir Indonesia thinking about: (1) the arguments used by Hizbut Tahrir Indonesia in preaching; (2) the purpose of the preaching of Hizbut Tahrir Indonesia; (3) the method used in the propaganda activities of Hizbut Tahrir Indonesia; (4) the program of propaganda in the view of Hizbut Tahrir Indonesia; and (5) the relevance of Hizbut Tahrir Indonesia propagation strategy with the strategy of propaganda of the Prophet Muhammad. The results showed that (1) Hizbut Tahrir Indonesia propagation argument is Surah (Chapter) Ali-Imran verse 104; (2) the purpose of Hizbut Tahrir Indonesia propaganda is to hold Islamic life and to carry the Islamic propagation to the entire world and to revive Islam in the right way; (3) the method adopted by Hizbut Tahrir Indonesia in carrying out the mission is the laws of Personality which is taken from Prophet Sayings; (4) Hizbut Tahrir Indonesia propagation program is basically the same as Hizbut Tahrir anywhere, for espousing ideas, ideals and the same activity which reflects on propagation strategy of the Prophet; and (5) selection of Hizbut Tahrir Indonesia toward the Prophet Traditions about the propagation method applied by the Prophet Muhammad SAW tend to choose a more nuanced firm. In fact, the propagation method applied by the Prophet varies depending on the existing situation and conditions.

Keywords: Hizbut Tahrir Indonesia, Strategy, Methods of Propagation

Abstrak: Hizbut Tahrir Indonesia adalah sebuah lembaga dakwah yang unik dan fenomenal. Selama kurang lebih satu dasawarsa (1998-2008) sangat intensif melakukan dakwahnya, konsepsinya tentang penegakan Syari'at Islam dan sistem pemerintahan Khilafah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia tentang: (1) landasan yang digunakan

oleh Hizbut Tahrir Indonesia dalam berdakwah; (2) tujuan dakwah Hizbut Tahrir Indonesia; (3) metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah Hizbut Tahrir Indonesia; (4) program dakwah menurut pandangan Hizbut Tahrir Indonesia; dan (5) relevansi strategi dakwah Hizbut Tahrir Indonesia dengan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) landasan dakwah Hizbut Tahrir Indonesia adalah QS. Ali-Imran ayat 104; (2) tujuan dakwah Hizbut Tahrir Indonesia adalah melangsungkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia dan untuk membangkitkan kembali umat Islam dengan cara yang benar; (3) metode yang ditempuh oleh Hizbut Tahrir Indonesia dalam melaksanakan dakwah adalah hukum-hukum syara' yang diambil dari thariqah Rasulullah SAW; (4) program dakwah Hizbut Tahrir Indonesia pada dasarnya sama dengan Hizbut Tahrir di manapun, karena mengemban pemikiran, cita-cita dan aktivitas yang sama, yaitu bercermin pada metode dakwah Rasulullah SAW; dan (5) Pemilihan Hizbut Tahrir Indonesia terhadap Hadits-hadits tentang metode dakwah yang diterapkan oleh Nabi Muhamad SAW cenderung memilih Hadits-hadits yang bernuansa lebih tegas. Padahal, metode dakwah yang diterapkan oleh Nabi sangat bervariasi bergantung kepada situasi dan kondisi yang ada.

Kata kunci: Hizbut Tahrir Indonesia, Strategi, Metode Dakwah

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melaksanakan kegiatan dakwah. Bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Karena al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *ahḥanu qaula* sebagaimana tersurat dan tersirat dalam al-Qur'an Surat Fushilat ayat 33. Dengan kata lain, bisa kita pahami bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan Islam. Kita tidak dapat membayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Terlebih sekarang ini adalah era globalisasi, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilih dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang sudah dijamin kebenarannya.

Oleh karena merupakan suatu kebenaran, Islam harus tersebar luas dan penyampaian tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara kese-

luruhan. Sesuai dengan misinya *rahjnatan lil 'alamia*, Islam harus ditampilkan dengan wajah yang menarik supaya umat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka melainkan pembawa kebenaran sekaligus sebagai pengantar kebahagiaan dunia dan akhirat.

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu berdakwah. Karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan manusia berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.

Agar dakwah dapat mencapai sasaran strategis jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem tata kelola komunikasi baik dalam perbuatan atau perkataan. Dalam banyak hal, dakwah sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya kondisi seperti itu, maka para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap dakwah dalam kerangka *amr ma'ruf nahi munkar*, dan hanya sekedar menyampaikan saja, melainkan harus memenuhi beberapa syarat.

Salah satu aktor dinamika yang eksis di Indonesia adalah gerakan sosial keagamaan Hizbut Tahrir Indonesia. Semangat kebangkitan gencar dikampanyekan oleh Hizbut Tahrir. Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik Islam Internasional yang didirikan oleh Syeikh Taqiyuddin Al-Nabhani di Yordania tahun 1953.¹ Pemimpinnya Taqiyuddin Al-Nabhani, meyakini hanya dengan penciptaan ulang satu Negara Islam, jalan hidup seorang Muslim dapat membebaskan dirinya dari pengaruh buruk imperialisme politik dan budaya Barat.² Keterpurukan dan keterbelakangan bangsa Muslim saat ini diyakini berpangkal dari pandangan hidup yang salah, yaitu sekularisme. Maka solusi fundamentalnya adalah menghentikan sistem sekuler itu dan menegakkan kembali seluruh tatanan yang berlandaskan Syari'at Islam sebagaimana telah dilakukan Rasulullah SAW. Misi dakwah Hizbut Tahrir adalah mengembalikan kehidupan umat Islam ke jaman kejayaannya, *Al-Nizham al-Iqtishadi wa al-Siyasi al-Islami* (sistem ekonomi dan politik Islam). Ia merupakan satu-satunya alternatif untuk menangkis *penetrasi* intelektual (*al-ghazw al-fikr*) Barat. Hizbut Tahrir meyakini bahwa penerapan Syari'at Islam dalam berbagai segi kehidupan akan terpelihara jika umat Islam memiliki institusi politik berupa pemerintahan (Negara) Islam.

METODE DAKWAH

Metode Hikmah

M. Abduh berpendapat bahwa *hikmah* adalah mengetahui rahasia dan faedah dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga diartikan dalam arti ucapan yang sedikit lafal akan tetapi mengandung banyak makna. Atau diartikan meletakkan sesuatu tepat pada tempatnya.

Toha Yahya Umar menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai dengan perkembangan zaman, akan tetapi tidak bertentangan dengan aturan Allah.

Sebagian metode dakwah, *al-hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, arti hikmah adalah:

بالحكمة أي بالمقالة الصحيحة المحكمة وهو الدليل الموضح للحق المزيل لشبهة

“Dakwah *bi al-hikmah* adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.”

Menurut Syaikh Zamakhsyari dalam kitabnya *Al-Kasysyaf, al-hikmah* adalah perkataan yang pasti dan benar, ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran.

Dari penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, karena dapat menentukan sukses dan tidaknya dakwah.³

Metode *Mauizhah Hasanah*

Metode *mauizhah hasanah* dalam perspektif dakwah sering diungkapkan, secara bahasa *mauizhah hasanah* terdiri dari dua kata *mauizhah* dan *hasanah*; *mauizhah* berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara *hasanah* adalah kebalikan dari *sayyi'ah*, yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Adapun pengertian secara istilah ada beberapa pendapat, antara lain adalah:

1) Menurut Imam Abduh bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasanuddin adalah sebagai berikut:

والموضحة الحسنة وهو التي لا يخفى عليهم انك تناصحهم بما وتقصد ما ينفعهم فيها او

بالقران

“*Mauizh h̄ṣanah* adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur’an.”

2) Menurut Abdul Hamid al-Bilali, *mauizh h̄ṣanah* merupakan salah satu *manhaj* atau metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka berbuat baik.

Dari beberapa pemahaman di atas dapat ditarik pemahaman bahwa *mauizh h̄ṣanah* mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam *qalbu* dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar dan membeberkan kesalahan orang lain.⁴

Metode *mauizh h̄ṣanah* merupakan metode dakwah dengan cara bertutur kata yang baik, memberi nasihat dengan mengemukakan dalil, alasan atau argumen yang jelas, rasional, dan tepat sesuai dengan *mad’u* dan situasi serta kondisi yang dihadapinya. Rosyanti berpendapat bahwa penggunaan metode ini diterapkan kepada orang-orang Muslim yang kurang mempedulikan ajaran-ajaran Islam, tidak tertarik untuk menggali dan mendalami Islam, juga tidak memiliki kapasitas untuk menemukan kebenaran dengan menggunakan akal-nya.⁵

Metode *Mujadalah*

Dari segi bahasa lafal *mujadalah* diambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambah dengan huruf *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan fa’ala*, *jadala* maknanya menjadi berdebat, dan *mujadalah* artinya adalah perdebatan. Sedangkan pengertian *mujadalah* menurut istilah adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa menimbulkan suatu permusuhan di antara keduanya.

Dengan kata lain, *mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis dan tidak menimbulkan suatu permusuhan di antara keduanya dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, dan mengakui kebenaran pihak lain, dan ikhlas menerimanya.⁶ Metode *mujadalah* merupakan salah satu metode dengan pergaulan yang baik sesuai dengan makna yang tersebut di atas. Selain itu, metode ini ditafsirkan sebagai metode dengan menggunakan cara diskusi, bertukar pikiran, dan berdebat. Metode ini digunakan untuk mentransfer ilmu yang dimiliki dan untuk mempertahankan keilmuan, juga dimaksudkan agar sasaran dakwah dapat menaruh perhatian dan kepercayaan kepada juru dakwah.

STRATEGI DAKWAH RASULULLAH SAW

Dalam menjalankan dakwahnya Rasulullah SAW senantiasa menggunakan strategi-strategi atau siasat-siasat tertentu. Hal ini dilakukan demi kelangsungan dan sekaligus keberhasilan misinya. Strategi-strategi tersebut diterapkan dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh beliau. Adapun mengenai strategi-strategi dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, adalah dengan melakukan dakwah secara diam-diam (dakwah *sirriyah*), kemudian berdakwah secara terang-terangan, menawarkan Islam kepada kabilah-kabilah; semua Rasulullah laksanakan demi tersebarnya agama Islam. Melaksanakan hijrah juga merupakan strategi yang dilakukan Rasulullah dalam dakwahnya, pembentukan dan pembinaan masyarakat baru menuju kesatuan dan persatuan juga merupakan strategi yang perlu dilakukan untuk memperluas dan menambah pengikut beliau, peperangan, dan membuat perjanjian perdamaian Hudaibiyah juga strategi yang tak kalah pentingnya. Strategi yang terakhir adalah dengan mengirimkan surat kepada Raja-raja (para penguasa) di luar negeri.

METODE DAN STRATEGI DAKWAH HIZBUT TAHRIR

Pada dasarnya, metode dan strategi dakwah Hizbut Tahrir Indonesia adalah metode dan strategi yang digunakan oleh Rasulullah SAW. Metode yang ditempuh Hizbut Tahrir dalam mengemban dakwah adalah hukum-hukum syara yang diambil dari *tariqah* perjalanan dakwah Rasulullah SAW ketika beliau berdakwah di kota Makkah, karena pada saat ini keadaan umat tidak jauh berbeda dengan umat yang dihadapi Rasulullah SAW ketika beliau berdakwah di kota Makkah, dan *tariqah* itu adalah wajib diikuti.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia adalah dengan mencontoh apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Berdasarkan ini Hizbut Tahrir menetapkan langkah-langkah operasional dakwahnya dalam tiga tahap:

1. Tahap *tatsqif* (pembinaan dan pengkaderan) untuk melahirkan orang-orang yang meyakini *fikrah* (ide) Islam yang diadopsi Hizbut Tahrir dan untuk membentuk kerangka sebuah partai;
2. Tahap *tafa'ul* (interaksi) dengan umat agar mampu mengemban Islam sehingga umat menjadikan Islam sebagai perkara utama dalam kehidupannya serta berusaha menerapkannya dalam realita kehidupan;
3. Tahap *istilam al-hikmi* (menerima kekuasaan) dari umat untuk menerapkan Islam secara praktis dan menyeluruh sekaligus menyebarluaskan risalah Islam ke seluruh penjuru dunia.⁷

Pada tahap kedua ini aktivitas dakwah yang dilakukan Hizbut Tahrir adalah sebagai berikut:

1. *Tatsqif Murakkazah* (pembinaan intensif dan terarah), yang dilakukan dalam *halaqah-halaqah* yang diadakan untuk setiap individu pengikut Hizbut Tahrir dalam rangka membentuk kerangka Hizbut Tahrir, memperbanyak pendukung serta melahirkan kepribadian Islam di kalangan pengikutnya. Dengan begitu mereka diharapkan mampu mengemban dakwah Islam serta terjun dalam aktivitas pergolakan pemikiran dan perjuangan politik;

2. *Tatsqif Jama'iyah* (pembinaan umum) dilakukan dengan cara membina umat Islam secara umum dengan ide-ide dan hukum-hukum Islam yang diadopsi oleh Hizbut Tahrir. Ini dilakukan melalui pengajian-pengajian umum di mesjid-mesjid, balai-balai pertemuan, gedung-gedung melalui media massa, buku-buku, selebaran-selebaran dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk melakukan kesadaran umum sekaligus berinteraksi dengan umat;

3. *As>Sjra al-Fikri* (pergolakan pemikiran), dilakukan dengan cara menentang berbagai keyakinan, ideologi, aturan dan pemikiran yang rusak, menentang segala akidah yang batil serta pemikiran yang keliru, salah dan sesat dengan mengungkapkan kesesatan, kepalsuan, kekeliruan, dan pertentangannya dengan Islam; membersihkan umat dari segala bentuk pengaruh pemikiran dan sistem *kufur*;

4. *Al-Kifah as-Siyasi* (Perjuangan politik), dilakukan dengan cara;

Aktivitas penting lain yang dilakukan Hizbut Tahrir adalah *ṭlab an-nuṣṭah* (memobilisasi dukungan dan bantuan) dari pihak-pihak yang memiliki kekuasaan yang riil di tengah masyarakat, setelah mereka menerima dakwah Islam yang disampaikan Hizbut Tahrir. Hal ini dilakukan untuk meraih dua tujuan, yaitu:

1. *Hjmayah* (Perlindungan terhadap pengemban dakwah) sehingga tetap bisa mengemban dakwahnya;

2. Sebagai perantara untuk mewujudkan kekuasaan dalam rangka menegakkan kembali khilafah Islam dan menerapkan aturan Islam.

Dalam kaitannya dengan teori proses dan tahapan dakwah, Hizbut Tahrir Indonesia melakukan dakwahnya dengan beberapa tahapan yaitu pada tahap awal ini perhatian Hizbut Tahrir dipusatkan pada upaya pembangunan dan pemantapan kerangka Hizbut Tahrir, memperbanyak pendukung dan pengikut, sekaligus membina para pengikutnya dalam *halaqah-halaqah* dengan *tsaqafah* (pemikiran) Islam yang diadopsi Hizbut Tahrir secara terarah dan intensif.

Dalam tahap ini Hizbut Tahrir akhirnya membentuk partai bersama para aktivisnya yang telah menerima pemikiran-pemikiran yang diadopsi oleh Hizbut Tahrir. Tahap kedua adalah tahap *tafa'ul*, yaitu berinteraksi dengan masyarakat, dalam hal ini masyarakat Indonesia yang beragam suku, budaya, dan lain sebagainya.

Hizbut Tahrir Indonesia melakukan dakwahnya dengan menggunakan strategi dakwah yang disesuaikan dengan apa yang dihadapi oleh masyarakat, misalnya dalam permasalahan *khurafat-khurafat* yang ada pada masyarakat Indonesia yaitu dengan mendorong mereka untuk kembali pada patokan hidup seorang Muslim, serta membentuk kesadaran dan opini umum atas ide-ide dan hukum-hukum yang dipilih dan ditetapkan Hizbut Tahrir hingga umat menjadikannya sebagai pemikiran mereka, yang akan mendorong mereka untuk mewujudkannya dalam realita kehidupan. Bersama-sam dengan Hizbut Tahrir umat melakukan aktivitas untuk mendirikan kembali *daulah khilafah Islamiyah*, dengan mengangkat kembali seorang *khalifah* bagi kaum Muslimin untuk melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Dan tahapan ketiga dilakukan setelah menempuh perjuangan politik untuk menumbangkan penguasa yang tidak ber hukum Islam, dan menguasainya serta menegakkan Negara Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Landasan dakwah Islamiyah adalah al-Qur'an dan Hadits, dan setiap lembaga dakwah mempunyai landasan dalam melaksanakan dakwahnya. Begitu pula dengan Hizbut Tahrir Indonesia yang merupakan lembaga dakwah mempunyai landasan dalam berdakwah, yaitu al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104. Ayat tersebut menunjukkan bahwa dakwah adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam.

2. Tujuan dakwah Hizbut Tahrir Indonesia adalah melangsungkan kembali kehidupan Islam dengan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Di samping itu Hizbut Tahrir juga mempunyai tujuan membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang sebenar-benarnya, melalui pola pikir yang cemerlang. Hizbut Tahrir berusaha mengembalikan posisi umat ke masa kejayaan dan masa keemasannya seperti dulu. Dakwah Hizbut Tahrir juga bertujuan menyampaikan *syari'at* Islam bagi umat manusia, memimpin umat

Islam untuk menentang ide-ide kufur dan sistem perundang-undangan kufur dan kekufuran secara menyeluruh, sehingga Islam dapat menyelimuti dunia ini.

3. Metode yang ditempuh Hizbut Tahrir dalam berdakwah adalah hukum-hukum *syara'* yang diambil dari *thriqah* (perjalanan) dakwah Rasulullah SAW ketika beliau berdakwah di kota Makkah, karena pada saat ini keadaan umat tidak jauh beda dengan umat yang dihadapi oleh Rasulullah SAW ketika beliau berdakwah dikota Makkah.

4. Program dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir dan Hizbut Tahrir Indonesia pada dasarnya adalah sama, karena mengemban pemikiran, cita-cita dan aktivitas yang sama. Strategi dakwah yang dilakukan yaitu dengan mencontoh apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Berdasarkan hal ini, Hizbut Tahrir Indonesia menetapkan langkah-langkah operasional dakwahnya dalam tiga tahap: (1) tahap *tatsqif* (pembinaan dan pengkaderan) untuk melahirkan orang-orang yang meyakini *fikrah* (ide) Islam yang diadopsi Hizbut Tahrir dan untuk membentuk kerangka sebuah partai; (2) tahap *tafa'ul* (interaksi) dengan umat. Pada tahap kedua ini aktivitas dakwah yang dilakukan Hizbut Tahrir adalah sebagai berikut: (a) *tatsqif murakkazah* (pembinaan intensif dan terarah); (b) *Tatsqif jama'iyah* (pembinaan umum); (c) *As'shira al-fikri* (pergolakan pemikiran); (d) *Al-kifah as-siyasi* (perjuangan politik); (e) *tabbani mash'ih al-ummah* (mengadopsi kemaslahatan umat). (3) Tahap *istilam al-hukmi* (menerima kekuasaan) dari umat untuk menerapkan Islam secara praktis dan menyeluruh sekaligus menyebarluaskan risalah Islam ke seluruh penjuru dunia. Adapun yang membedakan Hizbut Tahrir Indonesia dengan Hizbut Tahrir yang ada di negara lain adalah *mad'u* atau objek dakwah, situasi dan kondisi yang dihadapi. Contohnya seperti fakta politik, *khurafat-khurafat* yang ada pada masyarakat Indonesia atau pemikiran-pemikiran rusak yang dihadapi dan lain sebagainya. Hal ini berpengaruh pada opini dan fokus dakwah yang diusung masing-masing wilayah dan teknis atau *uslub* bisa berbeda, tetapi solusi yang ditawarkan tetap sama yaitu solusi dari Islam dengan cara penyadaran umat (dakwah pemikiran tanpa kekerasan) menuju penerapan *syari'ah* dalam dakwah *khilafah*.

5. Hizbut Tahrir Indonesia sampai batas-batas tertentu menggunakan metode dakwah yang pernah dilakukan oleh Nabi SAW. Namun, pemilihan Hizbut Tahrir Indonesia terhadap Hadits-hadits tentang metode dakwah yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW cenderung memilih hadits-hadits yang bernuansa lebih tegas. Padahal, metode dakwah yang diterapkan oleh Nabi sangat bervariasi bergantung kepada situasi dan kondisi yang ada.

CATATAN AKHIR

¹ O. Solihin, "Perjuangan Menegakan Syari'at Islam di Indonesia", dalam *Al-Wa'ii*, No. 5, 2005, Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, hlm. 10.

² *Ibid.*, hlm. 161-162.

³ Munzier Suparta dan Hefni Harjani, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 8-11.

⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 12-6.

⁵ Imas Rosyanti, *Esensi Al-Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 15.

⁶ *Ibid.*, hlm.17-8.

⁷ Taqiyudin al-Nabhani, *Pembentukan Partai Politik Islam*, terj. Nurkhalis (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2000), hlm. 57-9.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Nabhani, Taqiyudin. *Sistem Pemerintahan Islam*. Bobor: Hizbut Tahrir Indonesia, 2000.

Rosyanti, Imas, *Esensi Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Solihin, O., "Perjuangan Menegakan Syari'at Islam di Indonesia," *Al-Wa'ii*, No. 5 Tahun 5 Edisi Khusus. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2005.

Suparta, Munzier dan Harjani, Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.

Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, Cet. I, 1997.

Umar, ThahaYahya. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1971.